

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Masjid**

Gambar 4.1 Bangunan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber: Dokumen Pengurus Masjid

Masjid Agung Al-Falah, yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, merupakan sebuah pusat keagamaan dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat. Masjid ini berdiri di atas lahan wakaf seluas 1,6 hektar di Jalan Raya Kodeco, Desa Gunung Antasari, Kecamatan Simpang Empat. Pembangunan masjid ini dimulai pada

tahun 2000 atas inisiatif Bapak Haji Samsuddin Andi Arsyad, yang lebih dikenal sebagai Bapak Haji Isam. Pendirian Masjid Agung Al-Falah bukan hanya bertujuan untuk menyediakan tempat ibadah bagi umat Islam, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Masjid ini menjadi saksi bisu atas komitmen Bapak Haji Isam dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan fasilitas yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

Selain menjadi tempat salat, Masjid Agung Al-Falah sering digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti pengajian, ceramah agama, dan peringatan hari-hari besar Islam. Dengan adanya masjid ini, diharapkan dapat tercipta suasana religius yang mendukung perkembangan moral dan spiritual masyarakat setempat. Kehadiran masjid ini juga menjadi simbol kebersamaan dan solidaritas antarwarga, serta sebagai tempat untuk mempererat tali silaturahmi di antara mereka.

Dalam perkembangannya, Masjid Agung Al-Falah telah mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan penting terjadi pada tahun 2014 ketika masjid ini dipindahkan ke lokasi yang lebih strategis di Jalan Kodeco KM 2,5, Desa Gunung Antasari, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Perpindahan ini dilakukan untuk memberikan akses yang lebih baik

bagi jemaah dari berbagai wilayah sekitarnya, serta untuk memungkinkan peningkatan kapasitas dan pelayanan.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sidqi terkait sejarah Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu, perpindahan lokasi ini merupakan bagian dari upaya untuk terus memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat yang semakin berkembang. Namun, perpindahan tempat tidak merubah status Masjid Agung Al-Falah menjadi masjid dengan standar masjid agung pula, akan tetapi masih saja menggunakan standar masjid jami' seperti yang digunakan pada masjid sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu hanya memiliki julukan agung sedangkan dalam standar pengelolaan masjidnya masih menggunakan standar masjid jami'.

Bapak Shidqi mengatakan:

”Sebenarnya masjid ini masih bersifat atau di tingkat masjid jami’, tapi cuma namanya saja yang berganti menjadi masjid agung. Dikarenakan masjid agung di Tanah Bumbu sudah ada yaitu letaknya di Daerah Gunung Tinggi bernama Masjid Agung Nurussalam dan masjid itu ada campur tangan pemerintah dalam pengelolaannya. Jadi, nama asli masjid ini ya Masjid Jami’ Agung Al-Falah.”<sup>1</sup>

Kemudian dengan lokasi baru yang lebih mudah dijangkau, masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Perubahan ini mencerminkan komitmen untuk menyediakan fasilitas terbaik bagi umat, serta untuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Juli 2024

meningkatkan kualitas pelayanan kepada jemaah. Pemindahan Masjid Agung Al-Falah ke lokasi yang lebih strategis menunjukkan dinamika positif dalam kepengurusan masjid, di mana adaptasi dan kemajuan terus dilakukan seiring dengan bertambahnya kebutuhan jemaah. Masjid ini kini menjadi simbol kebersamaan dan solidaritas, serta pusat kegiatan yang mempererat tali silaturahmi di antara masyarakat setempat.

Bapak shidqi mengatakan:

“Sejarah masjid Agung Al-Falah ini awal peresmiannya itu tahun 2016 tapi kalau awal pembangunannya itu pada tahun 2014 silam. Namun masjid ini awalnya merupakan masjid tingkat kecamatan yang bernama masjid masjid Jami’ dan dulunya itu terletak di seberang masjid ini. Namun dengan keinginan dari Bos untuk memperluas bangunan masjid ini, maka di pindahlah masjid ini ke tempat yang sekarang berada dan namanya diubah yang mulanya masjid jami’ sekarang menjadi masjid agung.”<sup>2</sup>

Bapak Rizali Ilmi juga mengatakan:

“Kalau setahu *ulun* tentang sejarah masjid Agung Al-Falah ini kurang lebih aja sama apa yang disampaikan bapak Shidqi, namun ada hal lain *nang ulun* tahu mengenai di pindahnya masjid ini dari seberang jalan sana ke sini yaitu perlu di ketahui bahwasannya bapak Haji ini sangat berbakti kepada kedua orang tua terutama *abah sidin*. Jadi waktu dulu pas masjid ini masih di seberang, *Abah* dari Haji ini kalau mau ke masjid pasti harus memutar jauh keluar untuk sampai ke masjid ini. Jadi untuk memudahkan *Abah* dari Haji ini supaya *kada* kejauhan ke masjid maka di bangun ulang masjid ini tepat di seberang masjid yang lama agar supaya *Abah* dari Haji *kada* kejauhan *sagan* ke masjid karena rumah *sidin* tepat di belakang masjid Agung Al-Falah yang sekarang ini.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Rijali Ilmi, Bidang Pengkaderan, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

Peristiwa bersejarah ini dirangkai dengan kesempatan istimewa, di mana Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia, Dr. H. M Hatta Ali Sh., secara resmi meresmikan masjid ini pada bulan Maret 2016. Inilah titik awal dari perjalanan Masjid Agung Al-Falah yang kini menjadi pusat spiritual bagi masyarakat setempat.

Bapak Shidqi juga mengatakan:

“Masjid ini pertama kali diresmikan oleh Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia, Dr. H. M Hatta Ali Sh. Kalau tidak salah pada bulan maret 2016.”<sup>4</sup>

Salah satu ciri khas dari Masjid Agung Al-Falah adalah ruang peribadatan yang sangat luas, mampu menampung ribuan jemaah sekaligus. Desain bangunannya yang memukau mengadopsi gaya arsitektur khas Timur Tengah, memberikan daya tarik estetis yang luar biasa bagi pengunjung. Tidak hanya itu, fasilitas tempat parkir yang cukup luas juga menjadi nilai tambah bagi para pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi.

Dibuktikan dari hasil observasi peneliti menjelaskan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu ini jika dilihat sekilas maka kita akan langsung mengingat desain yang dimiliki oleh masjid-masjid yang berada di Timur Tengah, dengan ciri seperti memiliki kubah utama yang berukuran besar dengan dua buah menara yang menjulang tinggi ke langit. Pada bagian interior di dalam bangunan utama masjid juga memiliki desain yang cukup indah, dengan beberapa hiasan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

kaligrafi. Dinding pada bagian luar dan dalam pada masjid ini seluruhnya terbuat dari batu granit sehingga terlihat kokoh. Sehingga itu yang menjadi daya Tarik tersendiri oleh para jemaah atau masyarakat yang senang beribadah disana.

Bapak Jaya mengatakan:

“Kelebihan dari masjid ini menurut *ulun* lah tempatnya estetik, bagus *sagan* foto-foto dan bersantai karena halaman terasnya luas. Di dalam masjid ada AC nya jadi *kada bakalan* kepanasan bila kita beribadah di dalamnya”<sup>5</sup>

Bapak Mukti mengatakan:

“Kalo dari aku selama *begawi* di sini ya masjidnya lumayan *ganal* dan megah, di bandingkan masjid agung *nanng* ada di daerah Gunung Tinggi sana tentunya masjid ini lebih *ganal*. *Lawan jua rasa ku* belum ada yang menyamai di daerah Tanah Bumbu ini *meumpati* interior dari masjid ini. *lawan jua* kebersihannya ini lumayan terjaga karena *rajin dibersih* *lawan* petugas kebersihan masjid.”<sup>6</sup>

Hasil observasi lainnya juga menjelaskan pada masjid ini didirikan dengan 2 lantai sehingga dapat menampung lebih banyak jemaah serta dengan ruang utama yang full AC besar untuk lantai dasar maupun lantai atas yang berjumlah sekitar 13 buah sehingga jemaah tidak akan merasa kepanasan ketika berada di dalam masjid. Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu pada suasana malam hari akan terlihat sangat indah dengan penerangan pada kubah masjid yang seakan-akan terlihat seperti kubah raksasa yang terbuat dari emas.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Jaya, Jemaah Masjid, Tanah Bumbu, 18 Maret 2024

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti, Petugas Keamanan Masjid, Tanah Bumbu, 18 Maret 2024

Gambar 4.2 Bangunan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu Ketika Malam Hari



Sumber: Dokumen Pengurus Masjid

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menjelaskan bahwa Karena Masjid ini memiliki bangunan yang cukup megah, maka jemaah yang dapat ditampung juga akan semakin banyak, dan tentu kapasitas parkir untuk kendaraan roda 2 maupun roda 4 juga harus menyesuaikan. Maka dibuatlah lahan parkir yang mampu menampung sekitar 200 kendaraan roda 2 dan sekitar 100 kendaraan roda 4 yang kedua tempat parkir dari dua jenis kendaraan tersebut tempatnya terpisah.

Bapak Mukti mengatakan:

“Karena Masjid ini memiliki bangunan yang cukup megah dan luas, jadi diperkirakan jumlah jemaah yang datang akan semakin banyak. Maka dari itu kami rasa penting *gasan* menyediakan fasilitas parkir yang memadai agar para jemaah merasa nyaman dan aman bila

*handak* beribadah di masjid nih, dayaampungnya *gin* sudah disiapkan cukup luas *gasan* parkir para jemaah disini.”<sup>7</sup>

Namun, peran Masjid Agung Al-Falah tidak hanya sebatas sebagai tempat ibadah rutin. Masjid ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang beragam, seperti majelis taklim, tadarus, habsyian, yasin, tahlil, serta pendidikan non-formal seperti TPA, TPQ, dan Madrasah. Selain itu, masjid ini aktif dalam kegiatan sosial seperti distribusi zakat fitrah, pembagian daging qurban, pembinaan mualaf, dan bimbingan pra nikah. Berbagai kegiatan ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Al-Falah berperan tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam membangun dan memperkuat komunitas secara sosial.

Tak hanya itu, masjid ini juga menjadi pusat peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid, salat hari Raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Bahkan, selama Bulan Ramadhan, Masjid Agung Al-Falah menjadi tempat untuk berbuka puasa bersama, memperkuat ikatan sosial antar umat yang lebih luas.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Peran dan fungsi masjid ini banyak selain buat ibadah, bisa juga sebagai tempat untuk memperingati berbagai macam acara hari-hari besar islam.”<sup>8</sup>

Bapak Mukti juga mengatakan:

“Kelebihan masjid ini menurut ku ya masjid ini menjadi pusat keagamaan beribadah. Karena banyak buhan masyarakat dari luar daerah *nang* datang beribadah karena kenyamanan masjid nya, *lawan*

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti, Petugas Keamanan Masjid, Tanah Bumbu, 18 Maret 2024

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

*jua biasanya bubuhan nang anum-anum ni imbah beribadah di masjid pasti befoto di area masjid ya karena bagus aja bila befoto makai background masjid ini.”<sup>9</sup>*

Dengan berbagai peran dan kontribusinya, Masjid Agung Al-Falah telah menjadi simbol keberagaman dan kedamaian di Kabupaten Tanah Bumbu. Ini bukan hanya sebuah tempat ibadah, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan yang memperkaya dan memperkuat jaringan masyarakat di sekitarnya.

a. Visi Misi Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Dalam hasil wawancara terkait visi dan misi Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu, terungkap dengan jelas visi dan misi yang menginspirasi mereka dalam melayani masyarakat serta memperkuat nilai-nilai spiritual di wilayah tersebut.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Pada intinya Kalau untuk visi dan misinya sama saja kayak masjid-masjid yang lainnya. Seperti untuk menciptakan ukhuwah Islamiyah misalkan, terus menjadi sentral pendidikan, keagamaan, sosial, perekonomian umat bisa juga, ya hamper-hampir sama lah kaya masjid yang lainnya.”<sup>10</sup>

Bapak Rijali Ilmi juga mengatakan:

“Kalau dari saya untuk visi dan misi masjid tentunya tidak jauh beda dengan apa yang dipaparkan bapak Shidqi yakni untuk visi dan misi masjid Agung Al-Falah tidak jauh berbeda dengan masjid-masjid yang lain. Contohnya visi dan misinya

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti, Petugas Keamanan Masjid, Tanah Bumbu, 18 Maret 2024

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

sebagai sentral ibadah umat, untuk mengenyam pendidikan agama, untuk kegiatan sosial dan masih banyak lagi.”<sup>11</sup>

1) Visi

Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki visi yaitu Menjadi pusat spiritual, pendidikan, dan kegiatan sosial yang berdaya guna bagi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu, menginspirasi kehidupan yang penuh makna berdasarkan nilai-nilai Islam.

2) Misi

- a) Memberikan pelayanan spiritual yang baik kepada umat Islam Kabupaten Tanah Bumbu dengan menyediakan fasilitas ibadah yang nyaman dan memadai.
- b) Mengembangkan program pendidikan Islam yang berkualitas untuk memperkuat iman dan ilmu pengetahuan umat, meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), serta Madrasah.
- c) Menjadi pusat kegiatan dakwah dan pengembangan diri melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, tadarus, halaqah, dan ceramah agama.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Rijali Ilmi, Bidang Pengkaderan, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

- d) Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, termasuk pembagian zakat, program pemberdayaan ekonomi umat, serta pembinaan mualaf dan keluarga pra nikah.
- e) Menjadi pusat pengembangan keterampilan dan kepemimpinan bagi generasi muda Muslim melalui program-program remaja dan pemuda yang terarah.
- f) Merayakan dan memperingati hari-hari besar Islam dengan semangat kebersamaan dan kegembiraan, serta mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada seluruh masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu.
- g) Mengupayakan kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan, pendidikan, dan sosial lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memperkuat jaringan kerjasama antar komunitas.

Visi dan misi ini menggarisbawahi komitmen Masjid Agung Al-Falah untuk menjadi pusat kegiatan Islami yang inklusif, berperan dalam memajukan kehidupan umat Islam, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik secara spiritual, intelektual, dan sosial di Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Tujuan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki tujuan sebagai pusat spiritual yang menginspirasi umat islam, menyediakan fasilitas dan program pendidikan islam yang berkualitas, menjadi sentral kegiatan sosial untuk masyarakat setempat, menyelenggarakan program-program dakwah, menjadi pusat pengembangan kepemimpinan dan keterampilan untuk generasi muda muslim, dan mengupayakan kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan, pendidikan dan sosial lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Sidqi terkait dengan tujuan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu.

Bapak Sidqi Mengatakan:

“Salah satu tujuan kami adalah untuk menjadi pusat spiritual yang menginspirasi umat Islam. Kami percaya bahwa masjid tidak hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan spiritual. Kami menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, Pendidikan alquran, dan ceramah agama untuk membantu jemaah memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dan meningkatkan keimanan.”<sup>12</sup>

Dengan tujuan-tujuan ini, Masjid Agung Al-Falah berkomitmen untuk berperan aktif dalam memajukan kehidupan spiritual, intelektual, dan sosial umat Islam serta masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu secara keseluruhan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

## 2. Idarah Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu

### a. Organisasi dan Kepengurusan

Gambar 4.3 Struktur organisasi pengurus Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Susunan Pengurus Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu:

- 1) Pembina / Penasehat : M. Shidqi Baldlowi, S.H.I
- 2) Ketua Masjid : M. Shidqi Baldlowi, S.H.I
- 3) Wakil Ketua : Moh. Fatkhurrofiq

- 4) Sekretaris : Diah Anggraeni, Irianto,  
Yuyun Amaliah, Miftakhul sya'bania
- 5) Bendahara : Misri, Dodi Purwadi, Helda Yanti,  
Siyam Sri Wahyuni

Bidang-Bidang Kepengurusan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten

Tanah Bumbu:

1) Bidang Idarah

a) Bidang kesekretariatan

Ketua : Aldi Bima K.

Anggota : Faridatus Salma H., Noor Laila,  
M. Afrian Rizky

b) Bidang Pengkaderan

Ketua : Triapni Irawan

Anggota : M. Fahmi, M. Rijani Ilmi, Heliana Devianti

c) Bidang Humas

Ketua : Pingkan Nur Sofhia

Anggota : Nurul Ariakasri Oktafiani, Dimas Setiawan  
Halil Naim

2) Bidang Imarah

a) Seksi Pendidikan

Ketua : Abdul Qohar

Anggota : Sumiati, Misri, Ayu

## b) Seksi Keagamaan

Ketua : Indra Firdaus

Anggota : Ali Rosyidin, Tajwini, Binti Qurrotu A.

## c) Seksi Sosial

Ketua : Parno

Anggota : Khomsin, Johansyah, Heri Hariono

## 3) Bidang Ri'ayah

## a) Seksi Pemeliharaan (Maintenance)

Ketua : Jemadi

Anggota : Samsunaji, Sumarno Effendi, Agus Salim, Solihin, M. Tohorin, Sunari Karyono, Supiani, Tri Sukarno, Pramadi Faza, Agus Triawan, Elvianto Adi Irawan, Nor Prasetyo Budi H., Nurul Sekti W., Trimo, Misran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shidqi selaku ketua Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu, pembagian tugas dan wewenang yang diberikan sudah sesuai dengan keperluannya masing-masing.

Tugas dan peran pengurus Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu:

## a) Dewan Pembina / Penasehat

(1) Memberikan arahan, saran dan nasehat kepada pengurus masjid dalam pengelolaan masjid.

- (2) Memberikan Masukan mengenai administrasi, keuangan dan program kegiatan masjid.
- (3) Mengembangkan dan menyusun kebijakan operasional dalam pengembangan masjid.
- (4) Membantu dalam penyelesaian konflik diantara pengurus masjid.
- (5) Menjadi sumber inspirasi bagi pengurus masjid dalam menjalankan tugas mereka
- (6) Menyediakan dukungan keuangan dan sumber daya untuk kegiatan masjid

b) Ketua Masjid

- (1) Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan dan operasional masjid.
- (2) Memimpin rapat-rapat pengurus dan musyawarah untuk membahas keputusan dan program-program masjid.
- (3) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, tokoh agama, dan pemerintah setempat untuk mendukung kegiatan dan program masjid.
- (4) Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan program kegiatan masjid sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi jemaah.

- (5) Menjaga komunikasi yang efektif antara pengurus masjid, panitia kegiatan, dan jemaah untuk memastikan tercapainya tujuan dan visi masjid.
  - (6) Mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan masjid, serta memastikan implementasinya.
  - (7) Bertindak sebagai perwakilan masjid dalam berbagai forum keagamaan dan sosial di tingkat lokal, regional, dan nasional.
- c) Wakil Ketua Masjid
- (1) Memberikan dukungan dan bantuan kepada Ketua Masjid dalam menjalankan tugas-tugasnya.
  - (2) Memimpin rapat-rapat pengurus dan musyawarah jika Ketua Masjid tidak hadir atau tidak dapat menghadiri.
  - (3) Bertanggung jawab atas koordinasi program-program kegiatan masjid bersama dengan Ketua Masjid.
  - (4) Terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan masjid bersama dengan Ketua Masjid dan bendahara.
  - (5) Bertindak sebagai perwakilan masjid dalam berbagai forum keagamaan dan sosial jika Ketua Masjid tidak dapat menghadiri.

d) Sekretaris Masjid

- (1) Bertanggung jawab atas pencatatan hasil rapat pengurus masjid dan menyimpan arsip-arsip yang terkait.
- (2) Membantu Ketua Masjid dalam menyusun agenda rapat dan memastikan bahwa semua agenda tercakup.
- (3) Mengelola dan menyimpan dokumen-dokumen penting seperti surat-menyurat, perjanjian, dan dokumen legal lainnya.
- (4) Membantu bendahara dalam menyusun laporan keuangan masjid dan menjaga catatan keuangan yang akurat.
- (5) Mengatur jadwal kegiatan masjid dan menyediakan informasi tentang jadwal kegiatan kepada jemaah.
- (6) Bertanggung jawab atas dokumentasi kegiatan-kegiatan masjid melalui foto, video, atau catatan tertulis.

e) Bendahara Masjid

- (1) Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana.
- (2) Membantu dalam menyusun rencana anggaran untuk kegiatan dan operasional masjid.
- (3) Mencatat semua transaksi keuangan masjid dengan akurat dan teratur.

- (4) Menyusun laporan keuangan secara berkala dan menyampaikan kepada pengurus masjid serta jemaah.
  - (5) Mengelola kas masjid dan melakukan penyetoran dana ke bank jika diperlukan.
  - (6) Mengurus pembayaran tagihan-tagihan masjid seperti listrik, air, gaji pegawai, dan keperluan lainnya.
  - (7) Menerima dan mencatat donasi serta menyimpannya dengan aman.
  - (8) Membantu dalam penyediaan dana untuk kegiatan-kegiatan masjid sesuai dengan anggaran yang telah disepakati.
  - (9) Menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid dengan memberikan informasi yang jelas kepada jemaah tentang penggunaan dana.
- f) Bidang Idarah
- (1) Bidang Idarah bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan manajemen umum masjid.
  - (2) Menetapkan kebijakan operasional dan pengembangan masjid.
  - (3) Mengelola keuangan masjid, termasuk anggaran dan laporan keuangan.
  - (4) Menyusun rencana kegiatan dan program masjid.

(5) Mengatur administrasi umum seperti surat-menyurat, dokumen, dan arsip.

g) Bidang Imarah

(1) Bidang Imarah bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas keagamaan dan spiritual masjid.

(2) Mengkoordinasikan pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah di masjid.

(3) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, dan tadarus.

(4) Membina dan memberikan pendampingan spiritual kepada jemaah.

(5) Menyusun jadwal imam dan muadzin untuk salat berjamaah.

h) Bidang Ri'ayah

(1) Bidang Riayah bertanggung jawab atas pengelolaan aspek fisik dan keamanan masjid.

(2) Merawat dan memelihara infrastruktur fisik masjid, termasuk bangunan dan fasilitas.

(3) Mengatur kebersihan dan pemeliharaan kebersihan masjid serta lingkungan sekitarnya.

(4) Menjaga keamanan dan ketertiban di dalam dan sekitar masjid.

(5) Mengkoordinasikan pelayanan teknis seperti listrik, air, dan pemeliharaan peralatan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa organisasi dan kepengurusan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu sudah memiliki keanggotaan yang lengkap serta memiliki tanggung jawabnya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun tidak hanya keanggotaan dalam bidang idarah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, masjid ini juga memiliki keanggotaan dalam bidang lain seperti dibidang imarah dan riayah yang keduanya juga memiliki keanggotaan serta uraian kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

#### **b. Sistem Administrasi Perkantoran Masjid**

Sistem Administrasi perkantoran Masjid tentunya sudah diatur oleh bidang Idarahnya tersendiri, mereka bertanggung jawab atas pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan masjid, termasuk seperti pemeliharaan dan Pembangunan masjid serta pembentukan struktur organisasi pengurus masjid Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Kami memiliki berbagai macam pencatatan administrasi yang dilakukan, seperti membuat pencatatan petugas masjid, pencatatan keuangan masjid, pencatatan surat masuk dan keluar masjid, dan masih banyak lagi”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

Macam-macam sistem administrasi Masjid diantaranya seperti pencatatan data jemaah masjid, pencatatan surat masuk dan surat keluar, jurnal kegiatan masjid, jadwal petugas masjid meliputi jadwal khatib, imam dan muadzin masjid, catatan perlengkapan masjid, adanya sertifikat arah kiblat, adanya sertifikat tanah yang jelas dan legal, dan pencatatan laporan keuangan masjid.

1) Pencatatan surat masuk dan surat keluar

Surat masuk dan surat keluar yang ada di masjid biasanya berkaitan dengan administrasi dan komunikasi internal serta eksternal masjid tersebut. Ini bisa mencakup berbagai jenis surat, termasuk surat dari pihak berwenang, surat dari jemaah atau masyarakat sekitar, serta surat dari lembaga atau organisasi lain.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Di Masjid Agung Al-falah nih, kami memiliki sistem pencatatan yang terorganisir untuk surat masuk dan surat keluar. Setiap kali ada surat masuk, baik itu dari pihak eksternal maupun internal, surat tersebut dicatat dalam buku catatan khusus. Begitu juga dengan surat keluar, setiap surat yang kami kirimkan juga dicatat dengan rinci.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

Gambar 4.4 Pencatatan surat masuk dan surat keluar Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sedangkan surat keluar biasanya balasan atas surat masuk. Jika ada surat masuk yang memerlukan tanggapan atau tindak lanjut, masjid dapat mengirimkan surat balasan sebagai respon. Bisa juga berupa Undangan atau pemberitahuan dari pengurus masjid.

Gambar 4.5 Pengarsipan surat masuk dan surat keluar Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pentingnya pengaturan surat masuk dan keluar di masjid adalah untuk menjaga komunikasi yang efektif antara pengurus masjid, jemaah, dan pihak eksternal lainnya, serta untuk memastikan bahwa semua administrasi dan permintaan yang diterima oleh masjid ditangani dengan baik.

Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini adalah bahwa administrasi surat masuk dan surat keluar di Masjid Agung Al-Falah dikelola dengan sistem pencatatan yang terorganisir. Surat-surat ini mencakup komunikasi internal dan eksternal, termasuk surat dari pihak berwenang, jemaah, masyarakat sekitar, serta lembaga atau organisasi lain. Setiap surat masuk dan keluar dicatat secara rinci dalam buku catatan khusus, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Shidqi. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang serius terhadap pengelolaan administrasi di masjid tersebut untuk memastikan keteraturan dan transparansi dalam komunikasi.

## 2) Jadwal Petugas Masjid

Masjid Agung Al-falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki jadwal rutin untuk menentukan siapa yang akan menjadi imam dan khatib pada hari-hari tertentu. Jadwal ini dapat disusun berdasarkan kesepakatan dalam komunitas masjid, atau oleh pengurus masjid.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Tujuan dari penjadwalan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada berbagai tokoh agama atau pemimpin masyarakat untuk berbagi pengalaman, pemahaman, dan nasihat kepada jemaah. Hal ini juga membantu dalam mengatur rotasi tugas di antara mereka yang berkualifikasi untuk memimpin salat dan memberikan khutbah.”<sup>15</sup>

Dengan penjadwalan yang baik, setiap peran dalam pelaksanaan ibadah dapat dijalankan dengan konsisten. Hal ini membantu jemaah untuk mengetahui siapa yang akan memimpin salat atau menyampaikan khotbah pada waktu tertentu.

Gambar 4.6 Jadwal Imam, Khatib dan Bilal Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu



**MASJID AGUNG AL-FALAH**  
Sekretariat : Jl. Kodeco KM. 2,5 Desa Gunung Antasari, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu 72213

Lampiran Surat Permohonan ketua Ta'mir Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu  
No : 148/TM.MA-AF/IV/2024  
Tanggal : 27 April 2024

**JADWAL IMAM, KHOTIB, BILAL  
MASJID AGUNG AL-FALAH KABUPATEN TANAH BUMBU  
TAHUN 2024**

NO	TANGGAL	IMAM	KHOTIB	BILAL
1	03/05/24	Guru H. Khairani Al-Hafidz	Guru Ahmad Zamroni	Ustadz M. Riski
2	10/05/24	Guru Ahmad Syarifuddin Al-Hafidz	Guru Syamsul Ma'arif, M.Pd.	Ustadz Abdurrahman Saleh, S.Sos
3	17/05/24	Guru H. Abdul Hamid, S.Ag., MM	Guru H. Abdul Hamid, S.Ag., MM	Ustadz M. Yusran, S.H.I
4	24/05/24	Guru Ahmad Busyairi, S.Pd.I	Guru H. Abdurrahman Attarimi	Ustadz Ali Rosyidin
5	31/05/24	Guru M. Madani Aman	Guru Muhammad Hidayatullah	Ustadz Muzakir Nabawi, S.Pd.I
6	07/06/24	Guru H. Amrullah Mike, S.Ag	Guru H. M. Zaky Yamani, S.Sos, M.M	Ustadz H. Dulmansyah
7	14/06/24	Guru Arbain, S.Pd.I	Habib Abdulllah bin Taher	Ustadz M. Qashtalani, S.Pd.I
8	21/06/24	Guru H. Abdul Hamid, S.Ag., MM	Guru Subandi, S.Pd.I	Ustadz Hadiannur Abdi
9	28/06/24	Guru Ahmad Syarifuddin Al-Hafidz	Guru M. Fatkur Rotik Al-Hafidz	Ustadz M. Riski
10	05/07/24	Guru H. Khairani Al-Hafidz	Guru Syamsul Ma'arif, M.Pd.	Ustadz Abdurrahman Saleh, S.Sos
11	12/07/24	Guru Ahmad Busyairi, S.Pd.I	Guru Sarbani	Ustadz M. Yusran, S.H.I
12	19/07/24	Guru H. Amrullah Mike, S.Ag	Guru H. M. Zaky Yamani, S. Sos, MM	Ustadz Muzakir Nabawi, S.Pd.I
13	26/07/24	Guru Arbain, S.Pd.I	Guru Ahmad Zamroni	Ustadz H. Dulmansyah
14	02/08/24	Guru M. Madani Aman	Guru Muhammad Hidayatullah	Ustadz M. Qashtalani, S.Pd.I
15	09/08/24	Guru H. Abdul Hamid, S.Ag., MM	Guru H. Abdurrahman Attarimi	Ustadz Hadiannur Abdi
16	16/08/24	Guru Tajwini	Habib Abdulllah bin Taher	Ustadz M. Yusran, S.H.I
17	23/08/24	Guru Ahmad Syarifuddin Al-Hafidz	Guru Subandi, S.Pd.I	Ustadz Muzakir Nabawi, S.Pd.I
18	30/08/24	Guru Khairil Lahwan, S. Ag.	Guru Khairil Lahwan, S. Ag.	Ustadz Abdurrahman Saleh, S.Sos

Ketua Ta'mir Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu,  
M. Shidqi Baidlowi, S.H.I

Sumber: Dokumen Pengurus Masjid

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini adalah bahwa Masjid Agung Al-Falah di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sistem penjadwalan rutin untuk menentukan imam dan khatib. Jadwal ini disusun berdasarkan kesepakatan pengurus masjid. Menurut Bapak Shidqi, tujuan penjadwalan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada berbagai tokoh agama atau pemimpin masyarakat untuk berbagi pengalaman dan nasihat dengan jemaah, serta untuk mengatur rotasi tugas di antara mereka yang berkualifikasi. Penjadwalan yang baik memastikan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah dan membantu jemaah mengetahui siapa yang akan memimpin salat atau menyampaikan khutbah pada waktu tertentu.

### 3) Jurnal Kegiatan Masjid

Jurnal kegiatan masjid ini bisa termasuk dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Laporan pertanggungjawaban kegiatan yang dibuat oleh pengurus Masjid Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu bisa mencakup berbagai hal tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan

Bapak Shidqi mengatakan:

“Tujuan kami membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan ini untuk memberikan transparansi kepada seluruh masyarakat yang terlibat, terutama jemaah dan donatur. Dengan laporan ini, kami ingin menyampaikan informasi yang jelas dan

detail mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk penggunaan dana dan hasil yang telah dicapai.”<sup>16</sup>

Selain sebagai transparansi, para pengurus juga ingin menggunakan laporan pertanggungjawaban ini sebagai sarana evaluasi internal mereka.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Tujuan lainnya menggunakan laporan pertanggungjawaban ini sebagai sarana evaluasi internal buat kami para pengurus. Dengan harapan dapat mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang kami hadapi selama berkegiatan, kami juga dapat belajar dan meningkatkan kualitas kegiatan yang akan datang.”<sup>17</sup>

Laporan pertanggungjawaban kegiatan ini merupakan dokumen penting yang disusun untuk memberikan gambaran lengkap mengenai pelaksanaan suatu kegiatan.

Gambar 4.7 Laporan Pertanggungjawaban Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Laporan pertanggungjawaban kegiatan yang disusun dengan baik tidak hanya mencerminkan transparansi dan

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

profesionalisme penyelenggara, tetapi juga membangun kepercayaan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat.

Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengurus Masjid Al-Falah di Kabupaten Tanah Bumbu menyusun jurnal kegiatan masjid dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang mencakup berbagai aspek tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Bapak Shidqi menyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan transparansi kepada jemaah dan donatur mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, penggunaan dana, dan hasil yang dicapai. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai sarana evaluasi internal bagi pengurus masjid untuk menilai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Laporan pertanggungjawaban yang disusun dengan baik mencerminkan transparansi dan profesionalisme pengurus, serta membangun kepercayaan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat.

#### 4) Laporan Keuangan Masjid

Laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu adalah berupa dokumen yang menyajikan informasi terperinci tentang status keuangan masjid dalam periode tertentu, biasanya untuk

periode satu tahun. Laporan ini mencakup berbagai aspek keuangan masjid, termasuk pemasukan dan pengeluaran masjid.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Laporan keuangan Masjid Agung Al-falah ini berupa dokumen yang mencatat semua transaksi keuangan yang terkait dengan operasional masjid dalam periode tertentu, biasanya pertahun. Ini mencakup pemasukan, pengeluaran, serta posisi keuangan keseluruhan masjid.”<sup>18</sup>

Laporan keuangan masjid ini merupakan bentuk dokumen penting yang mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di dalam masjid selama periode tertentu. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang kondisi keuangan masjid, serta memastikan bahwa semua dana yang diterima dan dikeluarkan dikelola dengan baik

Gambar 4.8 Laporan Keuangan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

Bapak Shidqi menjelaskan:

“Oh itu ya untuk sumber anggaran yang digunakan di masjid itu bersumber dari 2 yaitu satu dari infaq dan shodaqah yang dikumpulkan setiap hari jumat kemudian donator itu dari haji itu sebulan sekali dan kegunaannya untuk maintenance, untuk gaji guru, kemudian untuk kegiatan PHBI.”<sup>19</sup>

Bapak Rijali Ilmi juga menjelaskan:

“Untuk dana yang masuk ke masjid berasal dari infaq dan shadaqah kemudian adapun pemasukan lain berasal dari Abah Haji langsung.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shidqi diperoleh informasi mengenai sumber anggaran yang digunakan di masjid. Menurut beliau, anggaran masjid berasal dari dua sumber utama. Sumber pertama adalah infaq dan shadaqah yang dikumpulkan setiap hari Jumat. Sumber kedua berasal dari donatur, termasuk dari jemaah yang telah menunaikan ibadah haji, yang memberikan sumbangan setiap bulan.

Anggaran yang terkumpul digunakan untuk berbagai keperluan masjid. Salah satu kegunaannya adalah untuk pemeliharaan (maintenance) masjid. Selain itu, anggaran tersebut juga digunakan untuk membayar gaji para guru yang mengajar di lingkungan masjid. Tidak hanya itu, dana ini juga dialokasikan untuk mendukung berbagai kegiatan yang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Rijali Ilmi, Bidang Pengkaderan, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Dari hasil dana yang terkumpul itu lah, maka dibuatlah laporan keuangan masjid. Yang mana dengan menyusun laporan keuangan yang transparan dan rinci, masjid dapat menjaga kepercayaan jemaah dan donatur, serta memastikan bahwa semua dana dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan Amanah

Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengurus Masjid Agung Al-Falah di Kabupaten Tanah Bumbu menyusun laporan keuangan tahunan yang terperinci untuk mencatat semua transaksi keuangan masjid. Laporan ini mencakup pemasukan dan pengeluaran, serta memberikan gambaran transparan tentang kondisi keuangan masjid. Sumber anggaran utama masjid berasal dari infaq dan shadaqah yang dikumpulkan setiap hari Jumat, serta sumbangan bulanan dari donatur, termasuk jemaah haji. Dana yang terkumpul digunakan untuk pemeliharaan masjid, membayar gaji guru, dan mendukung kegiatan peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dengan menyusun laporan keuangan yang transparan dan rinci, masjid berusaha menjaga kepercayaan jemaah dan donatur, serta memastikan bahwa semua dana dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan amanah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sistem administrasi yang berada di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki tanggung jawab tersendiri dalam bidang idarah atas pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan masjid. Adapun yang menjadi tanggung jawab bagian sistem administrasi perkantoran masjid ini meliputi pencatatan surat masuk dan surat keluar, membuat jadwal petugas harian maupun petugas hari Jum'at, membuat jurnal kegiatan masjid dan membuat laporan keuangan masjid.

### **c. Pelaksana Harian**

Berdasarkan wawancara dan pengamatan, penulis menemukan bahwa Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu tidak hanya digunakan untuk melaksanakan salat lima waktu dan salat Jumat secara berjamaah.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Masjid Agung Al-Falah tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Kami rutin mengadakan majelis taklim setiap minggu, dimana para jemaah berkumpul untuk memperdalam pengetahuan agama. Selain itu, selama bulan Ramadhan, kami mengadakan berbagai kegiatan seperti pengajian, buka bersama, dan tarawih berjamaah setiap malam. Kami juga merayakan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha dengan kegiatan khusus.”<sup>21</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak shidqi. Pelaksana harian Masjid ini juga menjadi tempat berbagai kegiatan seperti

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

majelis taklim, rangkaian kegiatan selama bulan Ramadhan, perayaan dan peringatan hari besar Islam, perayaan Maulid Nabi, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. (Lihat Tabel 4.1)

Para jemaah yang hadir pun bervariasi, termasuk orang-orang tua, orang dewasa, maupun anak-anak.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Tidak hanya jemaah dewasa, kegiatan-kegiatan kami terbuka untuk semua kalangan. Kami melibatkan orang-orang tua, orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Kami percaya pentingnya melibatkan generasi muda dalam kegiatan keagamaan agar mereka dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang kuat.”<sup>22</sup>

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan-Kegiatan di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Salat Rawatib 5 Waktu	Setiap Hari
2.	Salat Jumat	1x Seminggu
3.	Majelis Taklim	Malam Sabtu & Malam Selasa
4.	Buka Puasa Bersama	Selama Ramadhan
5.	Kuliah Subuh	Selama Ramadhan
6.	Tadarus Alquran	Setiap hari
7.	Hafalan / Murojaah	Setiap Hari
8.	Maulid Habsyi	Setiap Hari
9.	Muhadhoroh	Setiap Hari
10.	Yasin Tahlil	Setiap Hari
11.	TPA	Senin s/d Sabtu
12.	Tilawah Alquran	Setiap Malam Minggu
13.	Tadris Alquran	Setiap Malam Minggu
14.	Salat Idul Fitri	1x Setahun
15.	Salat Idul Adha	1x Setahun
16.	Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW	1x Setahun
17.	Memperingati Isra Mi'raj	1x Setahun
18.	Buka Puasa Bersama	Selama Bulan Ramadhan

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

No	Nama Kegiatan	Keterangan
19.	Penerimaan Zakat, Infaq, Shadaqah	Setiap Hari
20.	Pemotongan Hewan qurban	1x Setahun

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan harian di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan salat lima waktu dan salat Jumat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shidqi, diketahui bahwa masjid ini rutin mengadakan berbagai kegiatan seperti majelis taklim, pengajian, buka bersama, dan tarawih berjamaah selama bulan Ramadhan, serta perayaan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Masjid ini juga mengadakan kegiatan harian seperti tadarus Alquran, hafalan/murojaah, dan muhadhoroh. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan berbagai kalangan, termasuk orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada generasi muda. Dokumentasi dan tabel kegiatan (Tabel 4.1) menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan di masjid ini, mencerminkan peran penting masjid sebagai pusat perkumpulan dan pembinaan keagamaan.

#### d. Program Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang, masjid memiliki agenda rutin yang terdiri dari beberapa kegiatan.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Kalau jangka pendek itu ada pengajian rutin 2 kali dalam seminggu, mengatur jadwal imam dan muadzin untuk salat jum’at, serta pelaksanaan perkawinan. Jangka menengah memperbaiki fasilitas masjid seperti sound system, tempat wudhu dan membersihkan sajadah masjid. Jangka panjangnya yaitu memperingati hari besar islam seperti salat idul fitri, salat idul adha, pematangan daging qurban, pelaksanaan haul, kemudian zakat fitrah, memperingati isra mi’raj, maulid Nabi Muhammad SAW. Dan sebagainya”<sup>23</sup>

##### 1) Jangka Pendek

##### b) Mengadakan pengajian rutin dua kali dalam seminggu

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketaqwaan jemaah terhadap ajaran agama Islam melalui pembacaan kitab suci, tafsir, dan diskusi agama lainnya.

##### c) Melakukan penjadwalan imam dan muadzin salat

Jum'at

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengorganisasian dalam menjalankan ibadah yang dilakukan secara berjamaah.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

d) Mengatur pelaksanaan perkawinan

Kegiatan ini menunjukkan peran lembaga keagamaan dalam mendukung kebutuhan spiritual dan sosial jemaahnya.

2) Jangka Menengah

a) Perbaiki fasilitas fisik masjid

Seperti memperbaiki atau meningkatkan sound sistem suara agar pengumuman dan khutbah dapat didengar dengan jelas oleh jemaah.

b) Memperhatikan area wudhu

Tujuannya supaya memberikan fasilitas yang nyaman dan bersih bagi jemaah yang hendak melakukan ibadah wudhu.

c) Pemeliharaan sajadah masjid

Tujuan dilakukan pemeliharaan ini untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan saat menjalankan ibadah.

3) Jangka Panjang

a) Merayakan dan memperingati hari-hari besar Islam

Pada jangka panjang, perencanaan lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat merayakan dan memperingati hari-hari besar dalam agama Islam. Ini mencakup salat Idul Fitri dan Idul Adha, yang merupakan momen penting bagi umat Islam

untuk merayakan kemenangan dan pengorbanan dalam menjalankan ibadah. Pelaksanaan pemotongan hewan qurban juga menjadi bagian dari agenda ini, sebagai wujud pengabdian dan berbagi kepada sesama yang kurang mampu. Selain itu, mereka merencanakan kegiatan haul, zakat fitrah, memperingati Isra Mi'raj, dan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Semua kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ikatan keagamaan dalam komunitas, mengenang peristiwa-peristiwa bersejarah, serta memperkuat spiritualitas dan keimanan jemaah.

Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Al-Falah di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki perencanaan kegiatan yang terstruktur dalam jangka pendek seperti Pengajian rutin dua kali seminggu: Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketaqwaan jemaah melalui pembacaan kitab suci, tafsir, dan diskusi agama, Penjadwalan imam dan muadzin salat Jum'at: Menunjukkan pentingnya pengorganisasian dalam menjalankan ibadah berjamaah. Pelaksanaan perkawinan: Menunjukkan peran masjid dalam mendukung kebutuhan spiritual dan sosial jemaah.

Jangka menengah seperti Perbaikan fasilitas fisik masjid: Meningkatkan sound system agar khutbah dan pengumuman dapat didengar jelas oleh jemaah. Pemeliharaan area wudhu: Menyediakan fasilitas yang nyaman dan bersih bagi jemaah. Pemeliharaan sajadah masjid: Menjaga kebersihan dan kenyamanan sajadah untuk ibadah.

Dan jangka Panjang seperti Merayakan dan memperingati hari-hari besar Islam: Melibatkan salat Idul Fitri dan Idul Adha, pemotongan hewan qurban, kegiatan haul, zakat fitrah, memperingati Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ikatan keagamaan, mengenang peristiwa bersejarah, serta memperkuat spiritualitas dan keimanan jemaah.

Perencanaan ini menunjukkan komitmen masjid dalam menyediakan program-program yang memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan fisik jemaah, serta menjaga dan memperkuat komunitas Islam di sekitar masjid.

#### **e. Rapat**

Rapat merupakan kegiatan rutin yang penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi segala sesuatunya

yang dilakukan di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu. Rapat ini juga bisa disebut sebagai kegiatan pengarahan dari pengurus masjid. kegiatan pengarahan di masjid ini merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga kelancaran dan keteraturan berbagai aktivitas yang dilakukan. Pengarahan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pengurus dan anggota, tetapi juga sebagai upaya untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Bapak Shidqi menjelaskan:

“Pengarahan Pasti ada dan itu dilakukan setiap sebulan sekali. Namun bisa juga dilakukan pengarahan ketika ada kegiatan yang dilaksanakan juga pada bulan tersebut.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kegiatan pengarahan di masjid dilakukan secara rutin. Menurut Bapak Shidqi, pengarahan formal diadakan setiap sebulan sekali. Namun, pengarahan juga dapat dilakukan secara spontan ketika ada kegiatan khusus yang dilaksanakan dalam bulan tersebut.

Bapak Rijali Ilmi menjelaskan:

“Kalau saya sendiri kan selaku bawahan bapak Shidqi, untuk arahan dari beliau pasti ada yakni biasanya sekali dalam seminggu dan bisa *jua* arahan dilakukan beliau ketika akan melaksanakan suatu kegiatan.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Rijali Ilmi, Bidang Pengkaderan, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

Sementara itu, Bapak Rijali Ilmi, yang bertugas sebagai bawahan Bapak Shidqi, menambahkan bahwa dirinya secara pribadi menerima arahan dari Bapak Shidqi setidaknya sekali dalam seminggu. Selain itu, pengarahan juga diberikan oleh Bapak Sidqi ketika akan melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dalam menjalankan berbagai kegiatan di masjid.

Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini adalah bahwa rapat dan pengarahan merupakan kegiatan rutin yang sangat penting di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu. Rapat ini berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pengarahan dari pengurus masjid, yang dilakukan untuk memastikan kelancaran dan keteraturan berbagai aktivitas. Pengarahan dilaksanakan sebulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan dan merencanakan aktivitas mendatang. Menurut Bapak Shidqi, pengarahan formal diadakan setiap bulan, dan pengarahan tambahan dilakukan saat diperlukan untuk kegiatan khusus. Bapak Rijali Ilmi, sebagai bawahan Bapak Shidqi, menerima arahan setidaknya sekali seminggu, menunjukkan adanya komunikasi yang konsisten. Arahan juga diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana.

Hal ini mencerminkan adanya sistem komunikasi dan koordinasi yang baik di antara pengurus masjid, yang membantu

dalam menjalankan berbagai kegiatan dengan terorganisir dan efektif.

**f. Pengelolaan bangunan**

Pengelolaan bangunan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu mencakup berbagai aspek untuk memastikan bangunan tersebut terjaga, berfungsi dengan baik, dan memberikan pelayanan yang optimal kepada jemaah.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Dalam hal pengelolaan bangunan masjid Agung al-falah ini kami memperhatikan beberapa hal seperti perawatan rutin terkait dengan pembersihan, pemeliharaan, dan perbaikan secara bertahap.”<sup>26</sup>

Perawatan Rutin tersebut Penting untuk melakukan perawatan rutin terhadap bangunan masjid, termasuk pembersihan, pemeliharaan, dan perbaikan secara berkala. Hal ini meliputi perawatan atap, dinding, lantai, pintu, jendela, serta sistem listrik dan plumbing.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Selain perawatan rutin, pengelolaan bangunan masjid juga memperhatikan kebersihan dan keamanan masjid itu sendiri, supaya tetap terawat dan bersih serta nyaman dalam melakukan ibadah di masjid ini”<sup>27</sup>

Kebersihan dan Keamanan terhadap Bangunan masjid harus dijaga agar tetap bersih dan terawat. Ini meliputi

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

pembersihan ruangan, fasilitas sanitasi, halaman, dan area parkir. Selain itu, keamanan bangunan masjid juga perlu diperhatikan dengan baik, termasuk pemasangan sistem keamanan dan pengawasan jika diperlukan.

Bapak Shidqi mengatakan:

“Pengelolaan bangunan yang dilakukan juga dengan cara melakukan perbaikan atau renovasi dengan cara berkala demi kenyamanan jemaah dalam melakukan ibadah”<sup>28</sup>

Perbaikan dan Renovasi dilakukan Jika diperlukan, perbaikan dan renovasi bangunan masjid harus dilakukan secara tepat waktu untuk memastikan keamanan dan kenyamanan jemaah. Hal ini bisa mencakup pembaruan struktur bangunan, perbaikan fasilitas, penambahan ruangan, atau peningkatan fasilitas aksesibilitas.

Dengan mengelola bangunan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu dengan baik, akan memastikan bahwa masjid dapat terus berfungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial yang penting bagi komunitas setempat. Ini juga akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan jemaah yang menghadiri masjid tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengelolaan bangunan Masjid Agung Al-Falah di Kabupaten Tanah Bumbu

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek untuk memastikan bangunan terjaga, berfungsi dengan baik, dan memberikan pelayanan optimal kepada jemaah. Perawatan Rutin seperti pembersihan, pemeliharaan, dan perbaikan. Selanjutnya selalu menjaga kebersihan dan keamanan masjid. Pengurus juga sering melakukan renovasi berkala terhadap struktur bangunan serta perbaikan fasilitas.

1) Sarana Prasarana Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Agar segala aktivitas dan kegiatan di masjid dapat berjalan lancar, maka masjid perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. (Lihat Tabel 4.2)

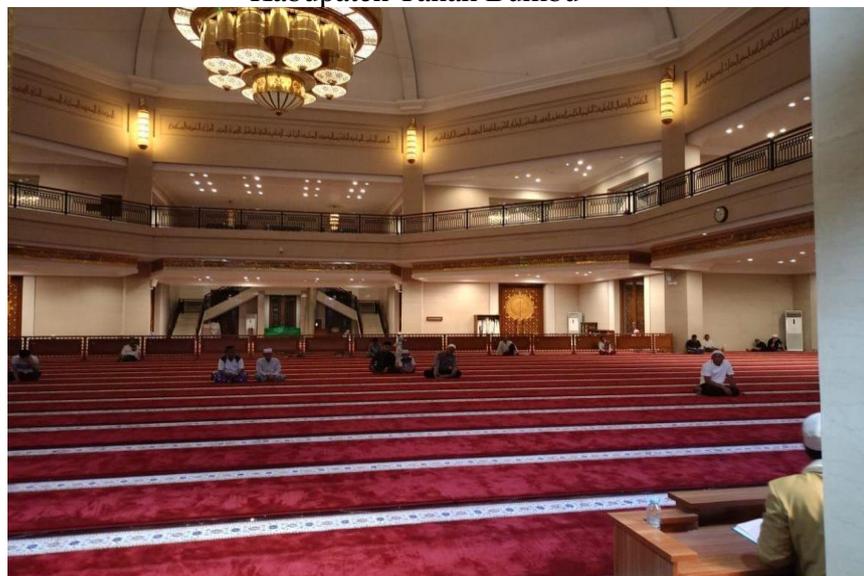
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Bangunan Masjid	Tersedia
2.	Kantor Sekretariat	Tersedia
3.	Pos Satpam	Tersedia
4.	Halaman Parkir	Tersedia
5.	Tempat Wudhu Wanita	Tersedia
6.	Tempat Wudhu Laki-Laki	Tersedia
7.	Toilet Laki-Laki	Tersedia
8.	Toilet Perempuan	Tersedia
9.	Tempat Cuci Tangan	Tersedia
10.	Tempat Wudhu dan Toilet Difabel	Tersedia
11.	Menara Masjid	Tersedia
12.	Mobil Ambulan	Tersedia
13.	Rak Sepatu Sandal	Tersedia
14.	Lemari Alquran	Tersedia
15.	Lemari Mukena	Tersedia
16.	Perlengkapan Sound System	Tersedia
17.	Alat Kematian	Tersedia
18.	Mimbar	Tersedia
19.	Beduk	Tersedia
20.	Celengan Masjid	Tersedia

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
21.	Papan Pengumuman	Tersedia
22.	Meja Kecil	Tersedia
23.	Karpet	Tersedia
24.	Mukena	Tersedia
25.	Alquran	Tersedia
26.	Tirai Pembatas	Tersedia
27.	AC	Tersedia
28.	Kipas Angin	Tersedia
29.	Genset	Tersedia

Bangunan Masjid memiliki ruang utama yang dapat menampung sekitar 2000-3000 jama'ah. Selain itu, terdapat ruang-ruang tambahan untuk keperluan pendidikan, seperti 14 lokal/kelas untuk Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan sebuah perpustakaan mini.

Gambar 4.9 Ruang Induk Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain itu, terdapat ruang kantor, ruang untuk pengurus masjid, ruang remaja masjid, dan sekitar 20 toilet, termasuk fasilitas toilet khusus untuk difabel dengan 2 unit untuk laki-laki dan 2 unit untuk

perempuan. Fasilitas wudhu juga tersedia dengan masing-masing sekitar 40 keran untuk laki-laki dan perempuan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Shidqi selaku pengurus masjid.

Bapak Shidqi Menjelaskan:

“Kalau bangunan terdiri dari ruangan induk mampu menampung kapasitas 2000-3000 jama’ah lah. Kemudian ruangan untuk pendidikan TPA sekitar 14 lokal/kelas. Ada juga perpustakaan mininya. Kemudian ada satu ruang kantor, satu ruang takmir masjid, remaja masjid, kemudian toilet kurang lebih 20 buah termasuk 2 toilet untuk difabel laki-laki dan 2 lagi toilet untuk difabel perempuan. Tempat wudhu laki-laki sekitar 40 keran dan tempat wudhu perempuan sama sekitar 40 keran”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan Pada bagian interior di dalam bangunan utama masjid juga memiliki desain yang cukup indah, dengan beberapa hiasan kaligrafi. Dinding pada bagian luar dan dalam pada masjid ini seluruhnya terbuat dari batu granit sehingga terlihat kokoh. Kemudian pada masjid ini didirikan dengan 2 lantai sehingga dapat menampung lebih banyak jemaah serta dengan ruang utama yang full AC besar untuk lantai dasar maupun lantai atas yang berjumlah sekitar 13 buah sehingga jemaah tidak akan merasa kepanasan ketika berada di dalam masjid.

Selanjutnya untuk akses menuju tempat wudhu yang dapat dilanjutkan menuju area utama salat juga diberi akses berbeda untuk jemaah pria dan wanita, sehingga jemaah tidak perlu khawatir bersentuhan pada saat berwudhu maupun masuk ke dalam masjid. Masjid ini juga dilengkapi kolam yang lumayan besar yang berada di

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

sisi kiri dan kanan masjid untuk menambah keindahan masjid serta untuk menambah kesejukan bagi para jemaah yang datang. Di sebelah kiri tempat imam terdapat ruangan perlengkapan sound system yang sangat lengkap serta tempat untuk imam keluar maupun masuk ke dalam masjid. Masjid ini juga memiliki kendaraan operasional seperti mobil ambulan dan sebuah kendaraan operasional seperti motor.

Bapak Shidqi mengatakan:

“di sini ada bisi kendaraan operasional, mobil ambulan satu buah biasanya bila dalam keadaan darurat.”<sup>30</sup>

Bapak Rijali Ilmi juga mengatakan:

“selain mobil ambulan, ada *jua* satu mobil *lawan motor* operasional digunakan untuk keperluan pengurus masjid disini *jua*.”<sup>31</sup>

Dengan adanya fasilitas kendaraan operasional ini, diharapkan kebutuhan mendesak dan operasional sehari-hari masjid dapat terpenuhi dengan baik, sehingga pelayanan kepada jemaah dan masyarakat sekitar semakin optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Al-Falah di Kabupaten Tanah Bumbu dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk memastikan kelancaran semua aktivitas dan kegiatan di masjid. Fasilitas utama yang dimiliki oleh Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu adalah bangunan masjid

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Rijali Ilmi, Bidang Pengkaderan Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

yang dapat menampung 2000-3000 jemaah, dengan ruang utama yang indah dan kokoh, terbuat dari batu granit, dan dilengkapi dengan AC besar di lantai dasar dan lantai atas. kantor sekretariat, pos satpam, dan ruang pengurus untuk mendukung administrasi dan keamanan masjid. Memiliki halaman parkir yang menyediakan tempat parkir yang memadai bagi jemaah. Masjid ini juga memiliki tempat wudhu dan toilet yang tersedia fasilitas wudhu dengan 40 keran untuk pria dan wanita masing-masing, serta sekitar 20 toilet, termasuk toilet untuk difabel. Dan masih banyak lagi fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu, dengan fasilitas yang lengkap dan terawat, Masjid Agung Al-Falah dapat berfungsi dengan baik sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semua jemaah yang hadir.

**g. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia dalam manajemen Idarah Masjid merujuk pada orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dan operasional masjid. Ini termasuk pengurus masjid, karyawan, sukarelawan, dan orang-orang lain yang berkontribusi dalam menjalankan kegiatan dan program masjid.

Bapak Shidqi mengatakan:

“biasanya sumber daya manusia yang dipakai disini pastinya pengurus masjid itu sendiri, petugas keamanan, petugas kebersihan dan biasanya ada juga seperti sukarelawan masyarakat

ataupun jemaah yang ikut membantu dalam menjalankan kegiatan masjid.”<sup>32</sup>

Sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan operasional masjid. Mereka membantu menjalankan berbagai fungsi dan kegiatan masjid dengan efisien.

Sumber daya manusia yang berkualitas memastikan bahwa masjid dapat menyediakan pelayanan dan layanan yang berkualitas kepada jemaah. Mereka mungkin bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran, konseling, dukungan sosial, dan bantuan lainnya kepada jemaah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di Masjid Agung Al-Falah kabupaten Tanahumbu dalam konteks manajemen masjid, sumber daya manusia mencakup pengurus masjid, karyawan, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan sukarelawan yang berkontribusi dalam menjalankan kegiatan dan program masjid. Dengan demikian, penting bagi masjid untuk memiliki tim sumber daya manusia yang terlatih, kompeten, dan berdedikasi untuk menjaga kelancaran operasional, memberikan pelayanan berkualitas, dan memenuhi kebutuhan jemaah dengan baik.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Shidqi, Ketua Masjid, Tanah Bumbu, 17 Maret 2024

## **B. Pembahasan**

### **1. Idarah masjid pada Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu**

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya idarah masjid terbagi menjadi dua bidang yakni Idarah Binail Maadiy (manajemen fisik) dan Idarah Binail Ruhiy (fungsi manajemen). Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid; pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid; pemeliharaan agar tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.<sup>33</sup>

#### **a. Kepengurusan masjid**

Kepengurusan Masjid Agung Al-Falah sudah memiliki struktur organisasi kepengurusan masjid dengan melibatkan beberapa orang yang terlibat dalam semua program kerja. Pengurus masjid juga sangat memperhatikan kenyamanan dan keamanan jemaah. Kenyamanan jemaah didukung oleh pengurus masjid dengan menjaga kebersihan dan keindahan. Sementara itu, keamanan masjid dijamin oleh petugas keamanan yang berjaga.

Hasil penelitian ini tentang kepengurusan masjid bahwa memiliki persamaan dengan penelitian nugroho yakni memperhatikan kenyamanan

---

<sup>33</sup> Ayub, *Manajemen Masjid*, 33.

dan kebersihan area masjid. Penelitian Nugroho menunjukkan bahwa pemasangan paving block di halaman masjid Al Anwar mampu meningkatkan kenyamanan dan kebersihan di area tersebut.<sup>34</sup>

Penelitian Atik mengungkapkan bahwa kenyamanan dan keamanan jemaah Masjid Jogokariyan ditingkatkan dengan menyediakan akses internet gratis yang ramah anak dan telah difilter. Dari segi keamanan, terdapat CCTV di beberapa sudut masjid. Akses ke masjid tersedia selama 24 jam, dengan fasilitas seperti dispenser, toilet yang bersih, kamar mandi, serta angkringan sebagai tempat interaksi warga setempat.<sup>35</sup>

Penelitian Nurul Huda dan M. Fachran Haikal menunjukkan bahwa kenyamanan dan keamanan jemaah di masjid, yang berkaitan dengan pemeliharaan struktur fisik masjid dan penambahan fasilitas lain seperti tempat wudhu, ruang istirahat, atau ruang pertemuan, dapat menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan sosial dan keagamaan di dalam masjid.<sup>36</sup>

Hasil penelitian ini tentang kepengurusan masjid bahwa memiliki persamaan dengan penelitian Atik yakni dalam hal memperhatikan keamanan jemaah. namun yang membedakan adalah dalam penelitian saya

---

<sup>34</sup> Guntur Nugroho, Arini Hidayah, dan Suwanto, "Peningkatan Keamanan Dan Kenyamanan Jemaah Masjid Al-Anwar Melalui Renovasi Halaman Masjid," *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2, no. 3 (2023): 244.

<sup>35</sup> Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta)," *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020): 26.

<sup>36</sup> Nurul Aulia dan Muhammad Fachran Haikal Muhammad Fachran Haikal, "Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Raya Al-Osmani Kecamatan Medan Labuhan," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024).

membutuhkan bidang keamanan untuk berjaga di area masjid sedangkan pada penelitian Atik memanfaatkan teknologi dalam bentuk kamera CCTV untuk mengawasi aktifitas jemaah di masjid.

Hasil penelitian ini tentang kepengurusan masjid bahwa memiliki perbedaan dengan penelitian Nurul Huda dan Fachran Haikal yakni dalam penelitiannya menyebutkan keamanan dan kenyamanan masjid terbentuk dari pemeliharaan fisik masjid dan tambahan fasilitas-fasilitas lainnya. sedangkan dalam penelitian ini lebih mementingkan keamanan dan kenyamanan dalam hal penjagaan bagian keamanan dan kebersihan yang dilakukan bagian kebersihan untuk memberikan rasa nyaman terhadap jemaah.

**b. Pengelolaan pembangunan fisik**

Pengelolaan pembangunan fisik di Masjid Al Falah sangat rapi. Hal ini terlihat dari detail bentuk bangunan dan fungsinya. Pengurus masjid sangat memperhatikan pemeliharaan bangunan serta kekuatan struktur bangunan, terbukti dengan penggunaan dinding dari batu granit yang dikenal sangat kuat untuk bangunan.

Penelitian Wahyu Khoiruz Zaman menunjukkan bahwa pengelolaan pembangunan fisik masjid mencakup pengelolaan, pengembangan, dan pemeliharaan struktur fisik masjid, menjaga

kebersihan dan keindahan masjid, serta pengelolaan taman dan ruang-ruang yang ada.<sup>37</sup>

Dalam penelitian Moh Ibrahim disebutkan bahwa pengelolaan fisik masjid mencakup pemeliharaan bangunan masjid, taman di sekitar masjid, halaman, keindahan masjid, serta seluruh fasilitas yang ada.<sup>38</sup> Maksudnya adalah dalam pengelolaan fisik masjid harus memperhatikan bangunan masjid, taman masjid, keindahan serta pemeliharaan fasilitas yang ada.

Hasil dari penelitian ini tentang pengelolaan pembangunan fisik masjid memiliki perbedaan dengan penelitian Wahyu Khoiruz Zaman yakni dalam penelitiannya mengacu pada pengelolaan, pengembangan dan pemeliharaan fisik masjid, menjaga kebersihan serta menjaga keindahan masjid. sedangkan dalam penelitian ini memprioritaskan terhadap kekokohan bangunan.

Hasil dari penelitian ini tentang pengelolaan pembangunan fisik masjid memiliki persamaan dengan penelitian Moh Ibrahim terhadap pemeliharaan bangunan masjid. sedangkan perbedaannya terletak pada pemeliharaan taman masjid dan menjaga kebersihan fasilitas yang ada.

---

<sup>37</sup> Wahyu Khoiruz Zaman, "Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang," AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 2023, 65.

<sup>38</sup> Moh Ibrahim dan Maemunah Sa'diyah, "Manajemen Pengelolaan Masjid Al-Kahfi Di Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Dalam Upaya Membentuk Karakter Santri Yang Beriman dan Bertakwa," El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman 8, no. 01 (2022): 16.

### c. Penjagaan Kehormatan

Penjagaan kehormatan di masjid ini sangat diperhatikan dengan adanya pengurus yang selalu mengawasi kegiatan jemaah yang berada di masjid sehingga mencegah adanya kejadian yang tidak diinginkan.

Dalam penelitian Fathur Afiat, Besse Wediawati, dan Lucky Enggrani Fitri disebutkan bahwa menjaga kehormatan masjid dapat dilakukan dengan memanfaatkan sebagian area masjid untuk kegiatan ekonomis, seperti menyewakan aula untuk resepsi pernikahan.<sup>39</sup>

Hasil dari penelitian ini tentang penjagaan kehormatan masjid memiliki perbedaan dengan penelitian Fathur Afiat dkk. yakni penelitiannya menjelaskan menjaga kehormatan masjid dengan memanfaatkan bagian masjid untuk kepentingan ekonomis seperti sebagai acara resepsi pernikahan. sedangkan dalam penelitian ini dengan melakukan pengawasan terhadap jemaah agar tidak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

### d. Kebersihan

Kebersihan masjid juga terjaga dengan baik berkat petugas kebersihan yang aktif dalam menjaga kebersihan area masjid dan fasilitas masjid, sehingga masjid selalu terlihat bersih dan mendukung kelancaran ibadah jemaah.

Dalam penelitian Prili dan Gagih disebutkan bahwa kebersihan masjid dapat dilihat dari ketersediaan tempat sampah yang mudah

---

<sup>39</sup> Fathur Afiat, Besse Wediawati, dan Lucky Enggrani Fitri, “*Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat*,” *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* 1, no. 1 (2020): 12.

ditemukan di area masjid. Kebersihan fasilitas juga harus diperhatikan dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu objek wisata, yang nantinya akan memberikan kesan mendalam pada wisatawan. Hal ini didukung oleh adanya petugas kebersihan berseragam yang membersihkan fasilitas-fasilitas yang ada. Penggunaan seragam oleh petugas kebersihan memudahkan wisatawan untuk mengidentifikasi mereka, terutama saat keramaian, karena tanpa seragam, sulit membedakan petugas kebersihan dari wisatawan lainnya.<sup>40</sup>

Dalam penelitian Hakim, Fauzia, dan Dedy disebutkan bahwa kebersihan masjid dimulai dengan perawatan rutin terhadap fasilitas masjid, seperti pencucian karpet, sajadah, dan mukena yang ada di dalam masjid.<sup>41</sup>

Dalam penelitian Dahlan dan Fakhruddin disebutkan bahwa kebersihan masjid dimulai dengan membentuk tim kebersihan yang terdiri dari pengurus dan sukarelawan jemaah yang bertanggung jawab untuk membersihkan dan merawat fasilitas masjid secara rutin. Tim ini juga melakukan berbagai tugas seperti membersihkan lantai, menyapu, mengepel, dan membersihkan kamar mandi. Upaya menjaga kebersihan

---

<sup>40</sup> Prili Diana Rosa dan Gagih Pradini, "Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Religi Masjid Istiqlal di Jakarta," *Media Bina Ilmiah* 17, no. 6 (2023): 1169.

<sup>41</sup> Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto, "*Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap*," *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5, no. 2 (2022): 29.

masjid ini sangat penting karena masjid adalah tempat ibadah yang suci dan harus selalu dijaga kebersihannya.<sup>42</sup>

Hasil dari penelitian ini tentang kebersihan memiliki kesamaan dengan penelitian Prilli dan Gagih yang mana penelitiannya membahas tentang petugas kebersihan yang berkontribusi dalam menjaga kebersihan masjid untuk kelancaran jemaah dalam beribadah. Namun ada sedikit perbedaan yakni dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa petugas kebersihan harus mempunyai seragam sehingga dapat membedakan antara jemaah dan petugas dengan tujuan ketika jemaah perlu bantuan dalam hal kebersihan maka bisa mengenali petugas kebersihan.

Hasil dari penelitian ini tentang kebersihan memiliki persamaan dengan penelitian Hakim, Fauzia dan Dedy yang mana penelitiannya membahas tentang peran petugas kebersihan dalam memperhatikan kebersihan masjid serta fasilitas-fasilitas masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang kebersihan memiliki persamaan dengan penelitian Dahlan dan Fakhrudin dalam hal peran petugas kebersihan untuk menjaga area masjid agar tetap bersih. Namun, ada sedikit perbedaan yaitu dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa adanya sukarelawan jemaah yang dapat ikut serta dalam menjaga kebersihan masjid.

---

<sup>42</sup> Insani Nurul Imani dan Agus Fakhrudin, "Manajemen Masjid Berbasis Keterlibatan Masyarakat Lintas Etnis pada Komunitas Tionghoa," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 22, no. 2 (2023): 180.

#### e. Ketertiban

Ketertiban di masjid ini cukup baik, dengan petugas keamanan yang selalu mengawasi aktivitas jemaah agar tidak salah dalam bertindak yang kurang pantas untuk dilakukan di area masjid serta membuat peraturan untuk keamanan area masjid.

Dalam penelitian Lidya dan Krisnaldi disebutkan bahwa ketertiban di masjid dapat dicapai dengan menugaskan takmir masjid untuk membuat aturan tata tertib bagi jemaah. Tata tertib ini dipajang di bangunan masjid dan harus diperhatikan oleh semua jemaah, terutama mereka yang singgah di masjid.<sup>43</sup>

Dalam penelitian Syah Amin Albadry disebutkan bahwa ketertiban di masjid dijaga dengan menerapkan aturan tata tertib yang berlaku di dalam masjid, termasuk etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jemaah seperti larangan berbicara atau mengobrol tanpa memperhatikan batasan syar'i.<sup>44</sup>

Dalam penelitian Masduki diungkapkan bahwa untuk menjaga ketertiban di masjid, dibuat kebijakan yang mengatur partisipasi anak-anak dalam salat berjamaah di masjid. Kebijakan ini bertujuan agar anak-anak merasa nyaman dan tertib ketika salat berjamaah di masjid, menghindari situasi di mana anak-anak merasa tidak nyaman atau dihukum sehingga

---

<sup>43</sup> Veta Lidya Delimah Pasaribu dan Krisnaldi, "Analisis Kepuasan Jama'ah pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017," *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 6, no. 4 (2018): 10.

<sup>44</sup> Syah Amin Albadry, "Analisis Kebijakan Pemerintah Dusun dalam Merenovasi Masjid Bersejarah," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2018): 48.

enggan kembali ke masjid. Dengan demikian, kebijakan tersebut dirancang untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi anak-anak sambil tetap menjaga ketertiban di dalam masjid.<sup>45</sup>

Hasil dari penelitian ini tentang ketertiban masjid memiliki dengan penelitian Lidya dan Krisnaldi bahwa ketertiban masjid dilakukan dengan adanya peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh pengelola masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang ketertiban masjid memiliki dengan penelitian Masduki yakni membuat peraturan untuk ketertiban masjid. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian beliau adalah penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan yang dibuat semata-mata dituju untuk anak-anak agar ketertiban semakin terjaga dan membuat anak-anak menjadi semangat untuk sering pergi ke masjid.

#### **f. Keindahan Masjid**

Kemudian Pengurus masjid juga sangat memperhatikan keindahan masjid dengan merawat taman, menjaga kualitas air, dan memastikan kebersihan area masjid. Hal ini membuat jemaah merasa nyaman dan mendorong mereka untuk sering datang ke masjid ini.

Dalam penelitian Septiana dijelaskan bahwa keindahan masjid diperkaya dengan kehadiran kiswah Ka'bah yang diimpor langsung dari Makkah dan dipasang di dekat tempat imam. Kiswah Ka'bah di Masjid Namira menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin berfoto. Selain menyediakan sarana dan prasarana lengkap, masjid ini juga memberikan

---

<sup>45</sup> Masduki, "Kesuksesan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-muhajirin Pulo Gebang Permai Cakung Jakarta Timur: Strategi Dewan Kemakmuran Masjid," AZZAHRA: Scientific Journal of Social and Humanities 1, no. 1 (2023): 17.

pelayanan yang baik kepada jemaah serta mengembangkan berbagai kegiatan, sehingga menjadikan masjid ini populer di media massa.<sup>46</sup>

Dalam penelitian Abuddin Nata disebutkan bahwa keindahan masjid meliputi beberapa aspek, seperti estetika fisik bangunan masjid, seni kaligrafi yang terdapat di dinding dan area lainnya, serta keindahan audio seperti suara azan dan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menggunakan berbagai melodi seperti bayati, shabah, hijaz, nahawand, sikkah, rost, dan jiharka sesuai dengan konten ayat Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Dalam penelitian Rika, Azmen, dan rekan-rekan mereka, disebutkan bahwa keindahan masjid terkait dengan lokasi geografisnya. Sebagai contoh, masjid yang diteliti berada tepat di tepi pantai, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.<sup>48</sup>

Hasil dari penelitian ini tentang keindahan masjid memiliki dengan penelitian Septiana yakni dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keindahan masjid dengan keberadaan kiswah ka'bah yang didatangkan langsung dari Makkah. Sedangkan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa keindahan masjid terletak pada perawatan taman dan perawatan area masjid.

---

<sup>46</sup> Septiana Purwaningrum, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2021): 99.

<sup>47</sup> Abuddin Nata, "Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2021): 426 & 426.

<sup>48</sup> Rika Septrizarty dkk., "Bersih-Bersih Pantai Area Wisata Religi Masjid Al-Hakim Padang Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 5647.

Hasil dari penelitian ini tentang keindahan masjid memiliki perbedaan dengan penelitian Abuddin Nata yakni dalam penelitiannya menyatakan bahwa keindahan masjid terletak pada keindahan fisik masjid dan kerajinan kaligrafi yang ada di dinding masjid serta suara adzan yang menambah kesan keindahan masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang keindahan masjid memiliki perbedaan dengan penelitian Riza dkk. bahwasanya keindahan masjid terletak pada posisi masjid berada. Contohnya masjid yang mereka teliti terletak di tepi pantai yang menambah daya tarik bagi wisatawan.

**g. Pemeliharaan tata tertib dan keamanan**

Pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid sangat terjaga di masjid ini, di mana itu dilakukan oleh petugas keamanan masjid yang memperhatikan keamanan jemaah sehingga para jemaah akan merasa aman ketika beribadah maupun hanya sekedar berkunjung untuk melihat keindahan masjid.

Dalam penelitian Fildzha, Reza, dan kolega mereka, dijelaskan bahwa untuk menjaga ketertiban dan keamanan, ditempatkan petugas keamanan yang bertugas untuk mengatasi dampak over tourism. Selain itu, pemasangan larangan dan perluasan tata tertib dilakukan oleh petugas guna meningkatkan kesadaran wisatawan yang mengunjungi masjid ini.

Larangan dan tata tertib ini ditempatkan di titik-titik utama yang sering dilewati wisatawan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian Nurhayati, Arif, dan Asep disebutkan bahwa pemeliharaan tata tertib dan keamanan dimulai dengan membuat aturan tata tertib, seperti penjadwalan waktu salat yang ditampilkan pada monitor TV di dalam masjid, serta pemanfaatan jeda waktu sebelum iqamah. Selain itu, pelayanan parkir yang profesional juga diselenggarakan. Upaya ini mencakup pengangkatan tenaga pelayanan parkir, penjagaan keamanan selama salat berjamaah, pemantauan keamanan baik di dalam maupun di luar masjid, serta perekaman setiap kejadian yang terjadi di lingkungan masjid.<sup>50</sup>

Dalam penelitian Wartono, Arijulmanan, dan rekan-rekan mereka, disebutkan bahwa ketertiban di masjid mengacu pada menjaga aturan dan etika yang berlaku di dalam masjid, seperti larangan berbicara atau mengobrol tanpa memperhatikan batasan syariat. Selain itu, menjaga keamanan masjid mencakup pengawasan terhadap kehormatan dan seluruh aset kekayaan masjid dari tindak kriminal dan pelecehan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Fildzha Minhal dkk., “Analisis Perilaku Wisatawan Pasca Penutupan Sementara Masjid Al-Jabbar: Tinjauan Tourist Behavior Menurut Morrison,” *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan* 1, no. 3 (2024): 06.

<sup>50</sup> Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan, “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2021): 135–54.

<sup>51</sup> Wartono dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Berbasis Masjid Di Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,” *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 01 (2021): 43.

Hasil dari penelitian ini tentang pemeliharaan tata tertib dan keamanan memiliki persamaan dengan penelitian Fildza dkk. bahwasannya pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid dilakukan dengan menempatkan petugas keamanan untuk berjaga di area masjid dan membuat tata tertib di beberapa titik di area masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang pemeliharaan tata tertib dan keamanan memiliki perbedaan dengan penelitian Nurhayati dkk. yakni dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemeliharaan dan tata tertib masjid dilakukan dengan membuat tata tertib dalam bentuk TV monitor untuk menampilkan waktu salat lima waktu maupun waktu adzan dan iqamah serta penjagaan area parkir dan terekamnya aktivitas jemaah yang dilakukan di area masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang pemeliharaan tata tertib dan keamanan memiliki persamaan dengan penelitian Wartono dkk. yakni dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid yakni dengan pemeliharaan tata tertib masjid dan etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jemaah yang datang.

#### **h. Pengaturan keuangan dan administrasi**

Pengaturan keuangan dan administrasi di masjid ini sangat terorganisir. Karena masjid ini sudah membuat keanggotaan yang mengurus keuangan dan administrasi masjid beserta tugasnya masing-masing. Sehingga keuangan dan administrasi masjid berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan.

Dalam penelitian Rizky Anfanni dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan secara profesional sesuai dengan standar manajemen keuangan organisasi nirlaba. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya konflik karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.<sup>52</sup>

Dalam penelitian Dahnil Anzar Simanjuntak dan Yeni Januarsi dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan masjid harus menghasilkan laporan keuangan untuk menjawab kecurigaan yang sering muncul dari jemaah Masjid Baitussalam dan masyarakat sekitar mengenai penggunaan dana dari sumbangan masyarakat dan instansi pemerintah untuk pembangunan masjid serta kegiatan keagamaan rutin. Laporan keuangan tersebut masih sederhana, berbentuk laporan kas dengan empat kolom berisi uraian, penerimaan, pengeluaran, dan saldo.<sup>53</sup>

Dalam penelitian Alldy Novryaldy dan Tedy Setiadi disebutkan bahwa administrasi merupakan metode penting untuk memperoleh profil masjid. Beberapa kegiatan administratif yang diperlukan di masjid termasuk pembukuan keuangan, penyusunan laporan keuangan, pencatatan agenda kegiatan, pencatatan jumlah jemaah, dan kegiatan lainnya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Rizqi Anfanni Fahmi, “*Manajemen Keuangan masjid di kota Yogyakarta*,” Al-Tijary 3, no. 1 (2017): 69–86.

<sup>53</sup> Dahnil Anzar Simanjuntak dan Yeni Januarsi, “*Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid*,” dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 2011, 21–22.

<sup>54</sup> Alldy Novryaldy dan Tedy Seitadi, “*Perancangan Sistem Informasi Profil Masjid Berbasis Website*,” Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan (JITTER) 4, no. 3 (2018).

Dalam penelitian Jaja Permana dan A. Gunawan disebutkan bahwa penggunaan program aplikasi untuk mengelola administrasi keuangan dapat memberikan kemudahan bagi administrator dalam hal input data, pencarian informasi, dan pembuatan laporan. Program ini juga dilengkapi dengan fitur untuk mengelola data penerimaan dan pengeluaran dengan baik, sehingga informasi mengenai dana yang masuk dan keluar dapat diketahui secara lebih rinci dan efisien.<sup>55</sup>

Hasil dari penelitian ini tentang pengaturan keuangan dan administrasi memiliki perbedaan dengan penelitian Rizky Anfanni bahwa pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan dengan profesional sesuai dengan standar manajemen keuangan organisasi nirlaba untuk menghindari konflik adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Sedangkan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa keuangan masjid telah diatur dengan sebagaimana mestinya agar pemakaian dana digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hasil dari penelitian ini tentang pengaturan keuangan dan administrasi memiliki perbedaan dengan penelitian Danil Anzar dan Yeni Januarsi yakni pengaturan keuangan dilakukan dengan menyampaikan laporan keuangan untuk menghindari kecurigaan yang sering muncul dari jemaah maupun masyarakat sekitar tentang penggunaan dana-dana yang masuk dan berapa saja dana-dana serta untuk apa saja dana tersebut dikeluarkan.

---

<sup>55</sup> Jaja Permana, "Program Aplikasi Pengelolaan Administrasi Keuangan di Masjid Al Muhajirin Bpr Nanggaleng Sukabumi," Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS) 12, no. 1 (2023), <http://www.ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/1821>.

Hasil dari penelitian ini tentang pengaturan keuangan dan administrasi memiliki perbedaan dengan penelitian Aldy Noryaldi dan Tedy Setiadi yakni menyebutkan bahwa administrasi dibuat untuk mendapatkan profil masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang pengaturan keuangan dan administrasi memiliki perbedaan dengan penelitian Jaja Permana dan A. Gunawan yakni menyebutkan bahwa pengaturan keuangan dan administrasi dilakukan menggunakan program aplikasi pengelolaan administrasi yang membantu mempermudah admin dalam menginput data, pencarian dan pembuatan laporan.

**i. Pemeliharaan masjid agar tetap suci**

Pemeliharaan masjid agar tetap suci dilakukan oleh petugas kebersihan yang selalu membersihkan area luar maupun dalam masjid seperti menjaga kebersihan toilet, tempat wudhu, dan bagian bangunan utama masjid dengan membersihkan sajadah dari debu maupun kotoran lain, sehingga jemaah yang datang dapat dengan khusyu beribadah di masjid ini.

Dalam penelitian Lukmanul Hakim, Anis Fauzia, dan Dedy Susanto dijelaskan bahwa untuk menjaga agar masjid tetap suci sebagai tempat ibadah, kebersihan masjid harus dijaga secara rutin dan menyeluruh, baik fasilitas di dalam maupun di luar masjid. Untuk menjaga kebersihan ini, diperlukan pengurus masjid yang memiliki tanggung jawab dalam bidang kebersihan untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh

dedikasi. Pengurus ini biasanya diberikan gaji dari kas masjid sebagai imbalan atas pekerjaan mereka.<sup>56</sup>

Dalam penelitian M. Qadaruddin, A. Nurkidam, dan Firman dijelaskan bahwa untuk menjaga agar masjid tetap suci, penting untuk menjaga kebersihan di seluruh area masjid. Langkah-langkah rutin dilakukan, seperti membersihkan lantai, dinding, serta perlengkapan ibadah seperti karpet dan sajadah. Perhatian khusus juga diberikan pada kebersihan tempat-tempat khusus seperti tempat wudhu dan kamar mandi, dengan memastikan kebersihan air dan perlengkapan mandi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melalui pengabdian dalam merawat kebersihan prasarana ibadah ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan suci untuk aktivitas ibadah, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan spiritual masyarakat.

Hasil dari penelitian ini tentang pengaturan pemeliharaan masjid agar tetap suci memiliki persamaan dengan penelitian Lukmanul Hakim dkk. yakni menyebutkan pemeliharaan masjid agar tetap suci dengan menjaga kebersihan yang dilakukan oleh petugas kebersihan agar masjid tetap bersih dan suci, baik dengan membersihkan fasilitas yang berada di dalam maupun di luar masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang pengaturan pemeliharaan masjid agar tetap suci memiliki persamaan dengan penelitian M. Qadaruddin dkk. yakni menyebutkan bahwa pemeliharaan masjid agar tetap suci dilakukan

---

<sup>56</sup> Hakim, Safitri, dan Susanto, *“Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap.”*

dengan menjaga kebersihan area masjid serta secara rutin membersihkan lantai, dinding, serta perlengkapan ibadah seperti karpet dan sajadah. Kemudian tempat-tempat khusus seperti tempat wudhu dan kamar mandi.

**j. Terpandang dan menarik**

Masjid ini juga sangat terpandang dan menarik karena memiliki bentuk bangunan yang menyerupai bangunan yang berada di daerah timur tengah serta memiliki dua Menara tinggi yang menjulang ke langit dan memiliki bentuk kubah besar yang berwarna emas yang mana ketika malam hari kubah ini seakan-akan berbentuk seperti kubah emas yang besar.

Dalam penelitian Muhammad Isra dan Penmardianto disebutkan bahwa masjid yang terpandang dan menarik biasanya memiliki bangunan besar dengan berbagai fasilitas dan mampu menampung banyak jemaah. Dengan ruang yang luas, masjid dapat berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan keagamaan, seperti ibadah, perpustakaan masjid, tempat pembelajaran, dan kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, keindahan masjid juga penting, karena masjid yang indah akan menarik lebih banyak jemaah dan menyediakan lingkungan yang nyaman untuk beribadah dan aktivitas sosial keagamaan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian Lalu Muhammad Saukad Rudi Gempar menyebutkan bahwa masjid yang terpandang dan menarik terletak pada

---

<sup>57</sup> Muhammad Isra dan Penmardianto, “Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Manajemen Masjid Baburahmah Jorong Tiakar Nagari Guguk VIII Koto Kabupaten 50 Kota,” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 4 (2023): 108–16.

masjid yang menyediakan pariwisata religi yakni dengan cara memanfaatkan arsitektur masjid yang bernuansa khas Nusa Tenggara Barat dan kemegahannya.<sup>58</sup>

Hasil dari penelitian ini tentang masjid terpandang dan menarik memiliki perbedaan dengan penelitian Muhammad Isra dan Penmardianto yang mana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masjid terpandang dan menarik dengan menyediakan lingkungan yang nyaman untuk beribadah dan aktivitas keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini menyebutkan masjid terpandang dan menarik dalam hal bentuk dan keindahan masjid.

Hasil dari penelitian ini tentang masjid terpandang dan menarik memiliki persamaan dengan penelitian Lalu Muhammad Saukad Rudi Gempar bahwa masjid terpandang dan menarik dengan struktur keindahan masjid.

#### **k. Berperan penting dalam kehidupan umat**

Masjid ini juga berperan penting dalam kehidupan umat dengan mengadakan kegiatan sosial seperti penyantunan anak yatim, kegiatan berbagi dan buka bersama selama bulan Ramadhan dan kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian Mufti Afif, Meichio Lesmana, dan rekan-rekan mereka, disebutkan bahwa peran penting masjid dalam kehidupan umat Islam adalah sebagai tempat pertemuan antara jemaah tanpa memandang

---

<sup>58</sup> Lalu Muhammad Saukad Rudi Gempar, “*Manajemen Pariwisata Religi Berbasis Moderasi Beragama di Islamic Center Mataram*,” Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah 4, no. 1 (2023): 416–33.

umur, etnis, pendidikan, atau jabatan. Masjid menjadi tempat utama untuk menjalankan kegiatan keagamaan, ekonomi, dan sosial.<sup>59</sup>

Dalam penelitian Romi Suradi disebutkan bahwa untuk memberdayakan masyarakat, pendekatan utamanya adalah memperlakukan masyarakat bukan sebagai objek tetapi sebagai subyek dari berbagai upaya pembangunan. Pemberdayaan diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan pilihan yang tersedia bagi masyarakat, dengan memanfaatkan potensi mereka secara optimal untuk mencapai hasil yang memuaskan.<sup>60</sup>

Hasil dari penelitian ini tentang masjid berperan penting dalam kehidupan umat memiliki perbedaan dengan penelitian Mufti Afif dkk. yakni menyebutkan bahwa masjid berperan penting dalam kehidupan umat yaitu dengan menjadikan masjid sebagai tempat bertemunya antar jemaah tanpa melihat status sosial serta menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, ekonomi dan sosial. Sedangkan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa masjid berperan penting dalam kehidupan umat yakni dengan mengadakan kegiatan sosial seperti penyantunan anak yatim, kegiatan berbagi dan buka bersama selama bulan Ramadhan serta melakukan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>59</sup> Mufti Afif dkk., “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT,” *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2022).

<sup>60</sup> Romi Suradi, “Pengelolaan Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam di Kota Pontianak,” *Abdi Equator* 1, no. 1 (2021): 14–27.

Hasil dari penelitian ini tentang masjid berperan penting dalam kehidupan umat memiliki dengan penelitian Romi Suradi yakni menyebutkan bahwa masjid harus memberdayakan masyarakat dengan menjadikan mereka sebagai subjek dari berbagai upaya pembangunan. Istilah memberdayakan diartikan agar masyarakat memiliki hak pilihan dalam perkembangan masjid maupun dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki agar mencapai hasil yang memuaskan.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas bahwa Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sistem idarah masjid yang kompleks, dimana anggota kepengurusannya memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan jabatan yang diterimanya. Akan tetapi tidak hanya melakukan tugas yang sesuai dengan keahliannya, anggota lain juga berhak membantu anggota yang lainnya guna memperlancar pekerjaan yang dilakukan anggota tersebut. Di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu tidak hanya memiliki bidang idarah saja, namun masjid ini juga memiliki bidang lain seperti dalam bidang riayah dan imarah yang mana kedua bidang tersebut juga memiliki keanggotaan serta tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sistem administrasi perkantoran dalam Masjid Agung Al-Falah memiliki tanggung jawabnya tersendiri dalam bidang idarah atas perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan pelaksanaan kegiatan masjid. Adapun tugas yang menjadi tanggung jawab bagian sistem

administrasi perkantoran antara lain pencatatan surat masuk dan surat keluar, membuat jadwal petugas harian maupun petugas hari Jum'at, membuat jurnal kegiatan masjid dan membuat laporan keuangan masjid.

Pelaksana harian yang ada di Masjid Agung Al-Falah memperlihatkan bahwa masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan salat lima waktu dan salat Jum'at berjamaah, tetapi juga digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial seperti majlis taklim, pengajian, buka puasa bersama dan tarawih berjamaah selama bulan Ramadhan, serta perayaan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha dan maulid Nabi Muhammad SAW. Masjid ini juga mengadakan kegiatan harian seperti tadaruz Al-Qur'an, hafalan sekaligus murojaah dan muhadhoroh. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan jemaah diberbagai kalangan termasuk orang tua, dewasa, remaja dan anak-anak, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada generasi muda.

Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu juga memiliki program kerja yang terstruktur yang mana dalam perencanaan kegiatan jangka pendek seperti pengajian rutin dua kali seminggu yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketaqwaan jemaah melalui pembacaan kitab suci, tafsir dan diskusi agama, penjadwalan imam dan muadzin salat Jum'at yang mana hal ini menunjukkan pentingnya pengorganisasian dalam menjalankan ibadah berjamaah, pelaksanaan perkawinan yang menunjukkan pentingnya pengorganisasian masjid dalam

mendukung kebutuhan spiritual dan sosial jemaah. Kemudian dalam kegiatan jangka menengah masjid ini memiliki program kerja seperti memperbaiki fasilitas masjid seperti meningkatkan sound system agar khutbah dan pengumuman yang disampaikan dapat didengar dengan jelas oleh jemaah yang jaraknya lumayan jauh. Pemeliharaan area wudhu yakni dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan bersih bagi jemaah. Pemeliharaan sajadah masjid bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan sajadah untuk beribadah. Adapun pada kegiatan jangka Panjang yang ada di masjid ini meliputi perayaan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, pematangan hewan qurban, kegiatan haul, zakat fitrah, memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ikatan keagamaan, mengenang peristiwa bersejarah, serta memperkuat aspek spiritualitas dan keimanan jemaah. Perencanaan tersebut menunjukkan komitmen masjid dalam menyediakan program-program yang memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan fisik jemaah serta menjaga dan memperkuat komunitas Islam di sekitar masjid.

Rapat dan pengarahan rutin merupakan kegiatan rutin yang sangat penting di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu. Rapat ini berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pengarahan dari pengurus masjid, yang bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keteraturan berbagai aktivitas. Pengarahan dilakukan dalam sebulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan dan merencanakan aktivitas mendatang. Seperti yang

disampaikan Kepala Pengurus Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu, bahwasannya rapat atau pengarahan formal diadakan setiap bulan sekali, dan pengarahan tambahan dilakukan saat diperlukan untuk kegiatan khusus. Sedangkan menurut bapak Rijali selaku anggota menyampaikan bahwa menerima arahan setidaknya dalam seminggu sekali, menunjukkan adanya komunikasi yang konsisten. Arahan juga diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini mencerminkan adanya sistem komunikasi dan koordinasi yang baik antara pengurus masjid, yang membantu dalam menjalankan berbagai kegiatan dengan terorganisir dan efektif.

Pengelolaan bangunan Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek untuk memastikan bangunan terjaga, berfungsi dengan baik, memberikan pelayanan yang optimal kepada jemaah, perawatan rutin seperti pembersihan, pemeliharaan dan perbaikan. Kemudian pengelola bangunan masjid juga harus memastikan kebersihan dan keamanan masjid dan pengurus juga harus sering melakukan renovasi berkala terhadap struktur bangunan serta perbaikan fasilitas. Begitupun dengan sarana dan prasarana yang berada di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu sangat memadai untuk memastikan kelancaran semua aktivitas dan kegiatan di masjid. Fasilitas utama yang dimiliki Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu adalah bangunan yang dapat menampung sekitar 2000-3000

jemaah, dengan ruang utama masjid yang indah dan kokoh. Ada pun sarana lain seperti kantor sekretariat, pos satpam serta ruang untuk mendukung administrasi dan keamanan masjid. Masjid ini juga memiliki lahan parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan para jemaah yang datang. Kemudian memiliki sarana transportasi seperti mobil ambulance dan kendaraan operasional seperti kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4.

Sumber daya manusia yang berada di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu dalam konteks idarah masjid, sumber daya manusia mencakup pengurus masjid, karyawan, petugas keamanan, petugas kebersihan dan sukarelawan yang berkontribusi dalam menjalankan kegiatan dan program masjid. Dengan demikian, penting bagi masjid untuk memiliki tim sumber daya manusia yang terlatih, kompeten, dan berdedikasi untuk menjaga kelancaran operasional, memberikan pelayanan berkualitas, dan memenuhi kebutuhan jemaah dengan baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Idarah Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu**

Dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Falah di Kabupaten Tanah Bumbu menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program-program yang diadakan.

a. Faktor Pendukung

- 1) Komitmen pengurus yang sangat tinggi serta para pengurus Masjid Agung Al-Falah yang bekerja dengan dedikasi dan keikhlasan untuk memajukan masjid serta meningkatkan pelayanan kepada jemaah. Komitmen ini terlihat dalam setiap aspek kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.
- 2) Dukungan yang kuat dari jemaah juga menjadi elemen penting. Jemaah yang aktif dan peduli terhadap perkembangan masjid memberikan dukungan moral dan finansial yang sangat berarti. Partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial turut memperkuat program-program yang dijalankan oleh pengurus masjid.
- 3) Selain itu, Masjid Agung Al-Falah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Ruang ibadah yang luas, sistem audio yang baik, ruang pertemuan, dan area parkir yang cukup menjadi penunjang berbagai kegiatan yang diadakan. Fasilitas yang lengkap ini memberikan kenyamanan bagi jemaah dan pengunjung masjid.
- 4) Kerjasama yang baik antara pengurus masjid dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga terkait juga sangat membantu. Adanya sinergi ini memudahkan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

- 5) Program-program inovatif yang diinisiasi oleh pengurus masjid menjadi daya tarik tersendiri. Kajian rutin, kelas belajar mengaji, seminar keagamaan, dan berbagai kegiatan sosial lainnya berhasil menarik minat jemaah dari berbagai kalangan untuk lebih aktif berpartisipasi.
- 6) Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten di dalam organisasi masjid juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Pengurus dan relawan yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing memastikan bahwa manajemen dan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan profesional.

b. Faktor Penghambat

Namun demikian, ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi yaitu:

- 1) Keterbatasan dana terkadang menjadi kendala utama. Meskipun mendapat dukungan dari jemaah, terkadang dana yang tersedia belum cukup untuk menjalankan dan mengembangkan program-program masjid secara maksimal. Penggalangan dana yang tidak optimal dapat membatasi ruang gerak pengurus.
- 2) Perubahan jadwal mendadak seringkali menjadi masalah. Misalnya, ketika penceramah atau tamu undangan harus membatalkan kehadiran pada saat-saat terakhir, hal ini dapat mengganggu kelancaran kegiatan yang telah direncanakan jauh-jauh hari.

- 3) Cuaca yang tidak menentu juga menjadi tantangan, terutama untuk kegiatan yang melibatkan banyak orang dan dilakukan di luar ruangan. Hujan deras atau banjir dapat menghambat jalannya acara dan mengurangi jumlah jemaah yang hadir.
- 4) Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal menjadi kendala lain. Teknologi yang kurang dimanfaatkan dengan baik dapat menghambat penyebaran informasi dan promosi kegiatan masjid kepada jemaah yang lebih luas.
- 5) Kondisi kesehatan pengisi acara, seperti penceramah atau pengajar, yang tiba-tiba sakit atau berhalangan hadir juga dapat menyebabkan penundaan atau pembatalan kegiatan yang telah direncanakan dengan baik.
- 6) Jumlah relawan yang terbatas kadang-kadang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama yang memerlukan banyak tenaga dan koordinasi. Kehadiran lebih banyak relawan akan sangat membantu dalam mengatasi masalah ini.
- 7) Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, serta memaksimalkan faktor-faktor pendukung yang ada, diharapkan Manajemen Idarah Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi jemaah dan masyarakat sekitar.